DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP USAHA WARUNG KOPI DI KOTA SANGGAU

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Suryani

NIM. B1011181023

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANGJUNGPURA

PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Suryani
NIM	:	B1011181023
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir	:	Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Usaha Warung Kopi Di Kota Sanggau

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 15 Maret 2025



(Suryani)
NIM. B1011181023

PERTANGGUNG JAWABAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Suryani
NIM	: B1011181023
Jurusan	: Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir (TA)	: Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Usaha Warung Kopi Di Kota Sanggau

Pontianak, 14 Maret 2025



(Suryani)
NIM. B1011181023

LEMBAR YURIDIS

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP USAHA WARUNG KOPI DI KOTA SANGGAU

Penanggung Jawab Yuridis

SURYANI
B1011181023

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 04 Desember 2024

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Hj. Fariastuti, S.E., M.A. NIP 196303171986032002	13-03-2025	
2.	Ketua Penguji	Dr. H. Bustami, S.E., M.Si. NIP 196206121989031004	12-03-2025	
3.	Anggota Penguji	Eko Supriyanto, S.E., M.E. NIP 199101212019031013	12-03-2025	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

18 MAR 2025

Pontianak,
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

KATA PEGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena telah memberikan ketekunan, kesehatan, semangat dan juga kekuatan, saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Usaha Warung Kopi Di Kota Sanggau".

Tugas akhir ini dibuat dengan tujuan memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan studi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Tanjungpura Pontianak. Dalam penulisan tugas akhir ini penulis mendapat banyak bantuan dan juga semangat serta dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini pula izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Dr. Barkah, S.E., M.S.i selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Jumhur, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Yanto, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Tanjungpura.
4. Dr. Hj. Fariastuti, S.E., M.A yang merupakan pembimbing akademik dan skripsi penulis yang selalu memberikan inspirasi, saran dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Dr. H. Bustami, S.E., M.Si selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Eko Supriyanto, S.E., M.E selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf Administrasi Program Studi Ekonomi Pembangunan terkhususnya Pak Husni yang telah membantu dalam pemberkasan sidang tugas akhir ini.
8. Orang tua saya Bapak Syamsuri Purnama dan Ibu Endang Hernawati serta kakak saya Sari Fitriani dan adik saya Faris Akbar yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat dalam penyelesaian tugas akhir ini.
9. Seluruh rekan perjuangan angkatan 2018 pada program studi Ekonomi Pembangunan yang selalu memberikan semangat dalam menjalani perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir ini.

10. Seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian tugas akhir ini.
11. Orang terdekat saya Wahyu yang telah memberikan doa, dukungan serta semangat dalam penyelesaian tugas akhir ini.
12. Seluruh penulis yang tulisannya saya pakai sebagai rujukan dalam menyusun tugas akhir ini.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu baik dari dukungan maupun doanya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu saya dalam penyelesaian tugas akhir ini baik yang saya sebutkan maupun tidak dapat disebutkan satu persatu semoga selalu dilimpahkan berkah, rezeki dan kesehatan dari Tuhan Yang Maha Esa

Pontianak, 23 Maret 2025



(Suryani)
NIM. B1011181023

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP USAHA WARUNG KOPI DI KOTA SANGGAU

Oleh: Suryani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu penghasil kopi terbaik di dunia sekaligus memiliki masyarakat yang sangat menggemari kopi. Hal ini terlihat dari banyaknya kedai kopi yang tersebar di berbagai sudut kota. Selain itu, beragamnya cara penyajian kopi membuat minuman ini tidak hanya digemari oleh kalangan tua, tetapi juga populer di kalangan generasi muda.

Semenjak pandemi COVID-19 menyebar di Indonesia dengan segala kebijakan pembatasan yang di berlakukan membuat dunia usaha kian meredup, khususnya di Kota Sanggau. Di Kota Sanggau terdapat 5 bidang usaha yang terdampak pandemi yaitu kuliner (38,72%), agrobisnis (22,96%), dagang sembako, kelontong (15,46%), jasa dan perdagangan lainnya (10,35%), dan fashion dan kecantikan (7,04%). Pandemi ini sangat memukul sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Salah satu sektor usaha yang terdampak signifikan akibat pandemi COVID-19 adalah warung kopi. Bisnis ini sangat bergantung pada kebiasaan masyarakat Indonesia yang gemar berkumpul dan melakukan berbagai aktivitas sosial. Namun, penerapan pembatasan sosial selama pandemi menyebabkan gangguan serius terhadap operasional warung kopi, yang berdampak pada penurunan pendapatan para pemiliknya. Di tengah banyaknya warung kopi yang terpaksa tutup, terdapat pula beberapa yang mampu bertahan, bahkan masih berhasil meraih keuntungan.

2. Permasalahan

1. Bagaimana karakteristik pelaku usaha warung kopi di Kota Sanggau ?
2. Bagaimana kondisi usaha warung kopi di Kota Sanggau saat pandemi dan setelah pandemi?
3. Bagaimana dampak kebijakan yang memengaruhi kondisi usaha warung kopi saat pandemi COVID-19 ?
4. Bagaimana strategi bertahan warung kopi saat pandemi ?

3. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan karakteristik pelaku usaha warung kopi di Kota Sanggau.
2. Membandingkan kondisi usaha warung kopi di Kota Sanggau antara saat dan sesudah pandemi.
3. Menggali dampak kebijakan yang memengaruhi kondisi usaha warung kopi saat pandemi COVID-19, 4) Strategi bertahan warung kopi saat pandemi COVID-19.

4. Menjelaskan strategi bertahan warung kopi saat pandemi.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian berbentuk deskriptif dan eksploratif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari narasumber melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada pelaku usaha warung kopi di Kota Sanggau. Data sekunder yang digunakan adalah sumber data berasal dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Barat dan Dinas Penanaman Modal, Tenaga Kerja dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sanggau.

5. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini menunjukan usaha warung kopi adalah salah satu yang terdampak COVID-19. Pembatasan sosial dan *lockdown* dapat mengakibatkan penurunan jumlah pelanggan yang datang ke warung kopi, sehingga mengurangi pendapatan. Beberapa dampak dari pandemi yaitu berkurangnya modal karena penjualan yang menurun, pengurangan tenaga kerja karena pendapatan yang diperoleh berkurang, dan pengurangan jam kerja karena pembatasan dari pemerintah untuk mengurangi kegiatan diluar rumah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Artini, et al (2020), mengungkapkan berkurangnya modal karena penjualan yang menurun, pengurangan tenaga kerja karena pendapatan yang diperoleh berkurang, dan pengurangan jam kerja karena pembatasan dari pemerintah untuk mengurangi kegiatan diluar rumah.

Pemberlakuaan PSBB membuat sebagian kegiatan pasar menjadi berkurang akibatnya ekonomi masyarakat menjadi turun, hal ini di dukung oleh penelitian Sudarsono dan Rahma (2021). Dengan adanya pandemi COVID-19 maka, perilaku konsumen penggemar kopi mengalami kendala akibat kebijakan pemerintah dalam pembatasan sosial, sehingga aktifitas berkumpul menjadi terkendala. Pelaku usaha warung kopi terkena imbas dari pemberlakuan pembatasan aktivitas masyarakat, terlihat dari penurunan pendapatan penjualan. Seperti yang diungkapkan oleh Rizal, et al (2021), dimana pelaku usaha kedai kopi terkena imbas dari pemberlakuan pembatasan aktivitas masyarakat, terlihat dari penurunan omzet penjualan, dan pendistribusian bahan baku kopi.

Strategi bertahan hidup diterapkan dengan melakukan promosi online untuk menekan biaya promosi fisik serta untuk menembus target pasar baru, memberikan layanan yang lebih baik sesuai kebijakan pemerintah dengan menerapkan protokol kesehatan kedai kopi selama pandemi COVID-19 untuk meningkatkan kepercayaan konsumen. Usaha terakhir yang dilakukan pemilik warung kopi selain mengurangi jumlah karyawan dan mengurangi variasi menu yaitu tertib dalam menerapkan protokol kesehatan di kawasan warung kopi. Warung kopi diharuskan menerapkan protokol kesehatan dengan cara mengurangi jumlah kursi dan meja yang disediakan, memberi jarak untuk setiap meja dan kursi, mewajibkan pengunjung dan pekerja untuk menggunakan masker saat berada di warung kopi, menyediakan sendok dan pipet plastik supaya tidak digunakan secara berulang, dan menyediakan tempat cuci

tangan sebelum memasuki kawasan warung kopi. Hal ini didukung oleh penelitian Rizkia dan Madiawati (2021) mengungkapkan untuk mempertahankan usahanya warung kopi mematuhi protokol kesehatan dengan menyediakan tempat cuci tangan, dan penelitian Latif, (2021) mengungkapkan bahwa faktor yang memengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan yaitu Pendidikan, pengetahuan serta informasi dari Satuan Tugas (Satgas) COVID-19.

6. Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapati hasil sebagai berikut, sebagian besar responden berumur 41-46 tahun, berjenis kelamin laki-laki, status sudah menikah, dan berpendidikan terakhir SMA. Untuk karakteristik tempat usaha sebagai berikut, status kepemilikan usaha sebagian besar milik sendiri, lamanya usaha warung kopi 6-10 tahun, tempat usahanya sebagian besar milik sendiri, dan modal usaha berasal dari modal sendiri. Pandemi COVID-19 mengakibatkan usaha warung kopi di Kota Sanggau mengalami pengurangan pengunjung dan pendapatan. Pembatasan jam operasional, membuat pengunjung warung kopi dan kegiatan masyarakat terbatas, sehingga memengaruhi pendapatan warung kopi di Kota Sanggau.

Agar dapat terus bertahan di tengah pandemi, diharapkan pelaku usaha warung kopi di Kota Sanggau dapat berinovasi dengan mengeluarkan variasi menu minuman kopi dan makanan baru dalam usaha, dan menggunakan sosial media untuk mempromosikan produk untuk meningkatkan penjualan di warung kopi. Warung kopi juga terus meningkatkan kualitas dan mempertahankan kualitas citarasa minuman agar tidak berubah-ubah, karena kualitas cita rasa akan berdampak ke jangka panjang, serta rutin melakukan inovasi baik melalui desainnya maupun fasilitas-fasiltas yang disediakan dan semakin rutin melakukan promosi untuk menarik pembeli.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ..... **i**
PERTANGGUNG JAWABAN TUGAS AKHIR ..... **ii**
LEMBAR YURIDIS ..... **iii**
KATA PEGANTAR ..... **iv**
RINGKASAN ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
1. PENDAHULUAN **2**
2. KAJIAN LITELATUR **3**
2.1. Kerangka Konseptual 8
3. METODE PENELITIAN **8**
4. GAMBARAN KONTEKSTUAL **9**
5. HASIL DAN PEMBAHASAN **10**
5.1 Hasil Penelitian 10
5.2.1 Karakteristik Responden 10
5.2.2 Karakteristik Warung Kopi 10
5.2.3 Konsisi Usaha Saat Pandemi dan Setelah Pandemi 11
5.2.4 Jumlah Variasi Menu 12
5.2.5 Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Usaha Warung Kopi 13
5.2.6 Strategi Bertahan Usaha Warung Kopi Dalam Menghadapi Covid-19 14
5.2 Pembahasan 15
6. SIMPULAN DAN REKOMENDASI **16**
DAFTAR PUSTAKA **18**
LAMPIRAN **21**

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Warung Kopi di Kota Sanggau 3

Tabel 2 Jumlah pengunjung 3

Tabel 3. Tabel Variabel Operasional 9

Tabel 4. PDRB Atas Harga Berlaku Kota Sanggau, 2023 10

Tabel 5. Karakteristik Responden 10

Tabel 6. Karakteristik Warung Kopi 11

Tabel 7. Kondisi Usaha Saat Pandemi dan Setelah Pandemi 11

Tabel 8. Jumlah Variasi Menu 12

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pelaku Usaha Terdampak COVID-19 Berdasarkan Bidang Usaha 2

Gambar 2. Siklus Ekonomi 4

Gambar 3. Kurva Permintaan dan Penawaran 5

Gambar 4. Kerangka Konseptual 8

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP USAHA WARUNG KOPI DI KOTA SANGGAU

Suryani[1]

Universitas Tanjungpura , Indonesia

Dr. Hj. Fariastuti, S.E., M.A.

Universitas Tanjungpura , Indonesia

ABSTRACT

This study aims to describe the characteristics and businesses of coffee shops, compare the conditions of coffee shop businesses during the COVID-19 pandemic and now, and explore the impact of government policies on the conditions of coffee shop businesses. The location of the study was in Sanggau City, West Kalimantan. This study is descriptive and exploratory using primary data obtained through interviews using questionnaires and secondary data from related agencies. The population and sample in this study were 30 coffee shop business actors in seven sub-districts. This study reveals that the impact of the COVID-19 pandemic on coffee shop businesses in Sanggau City can be seen from the decrease in the number of consumer demand, which affects the income of coffee shop businesses. Government policies that have an impact on coffee shop businesses include limiting operating hours and limiting visitors. During the pandemic, coffee shops implemented several strategies to survive by reducing the number of employees, reducing menu variations, and also being orderly in implementing health protocols. The condition of coffee shops has started to improve since the government no longer implemented policies that limit community activities in Sanggau City.

Keywords: Coffee Shop; Traditional; Sanggau ; COVID-19

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dan usaha warung kopi, membandingkan kondisi usaha warung kopi selama pandemic COVID-19 dan saat sekarang, dan menggali dampak kebijakan pemerintah terhadap kondisi usaha warung kopi. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Sanggau Kalimantan Barat. Penelitian ini berbentuk deskriptif dan eksploratif dengan menggunakan jenis data primer yang diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner dan data sekunder dari instansi terkait. Populasi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 pelaku usaha warung kopi di tujuh kelurahan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa dampak pandemi COVID-19 terhadap usaha warung kopi di Kota Sanggau dapat terlihat dari menurunnya jumlah permintaan konsumen sehingga memengaruhi pendapatan usaha warung kopi. Kebijakan pemerintah yang berdampak terhadap usaha warung kopi yaitu pembatasan jam operasional, dan pembatasan pengunjung. Selama adanya pandemi warung kopi melakukan beberapa strategi untuk bertahan dengan mengurangi jumlah karyawan, mengurangi variasi menu, dan juga tertib dalam menerapkan protokol kesehatan. Keadaan warung kopi mulai membaik sejak pemerintah tidak lagi menerapkan kebijakan yang membatasi aktivitas masyarakat di Kota Sanggau.

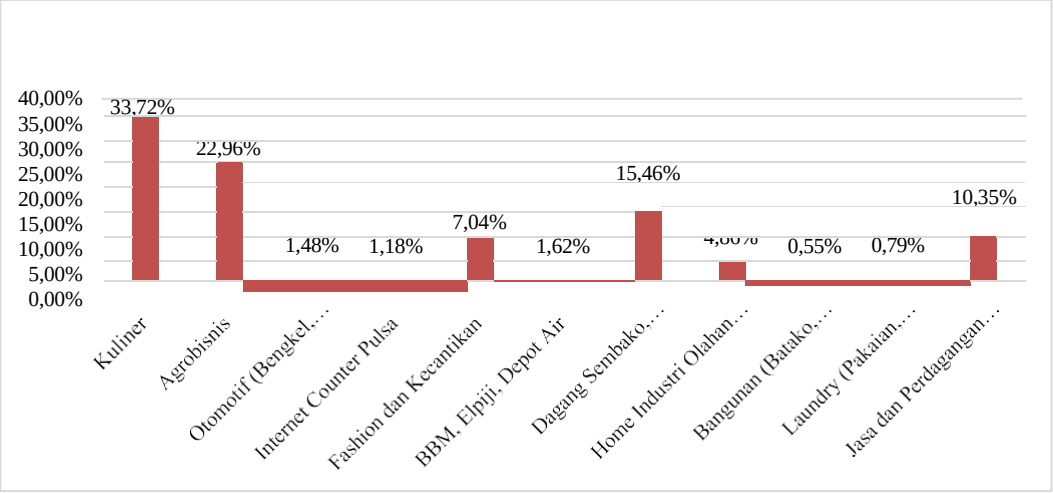
Kata Kunci: Warung Kopi; Tradisional; Sanggau; COVID-19

[1]suryanieni@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu penghasil kopi terbaik di dunia sekaligus memiliki masyarakat yang sangat menggemari kopi. Hal ini terlihat dari banyaknya kedai kopi yang tersebar di berbagai sudut kota. Selain itu, beragamnya cara penyajian kopi membuat minuman ini tidak hanya digemari oleh kalangan tua, tetapi juga populer di kalangan generasi muda.

Semenjak pandemi COVID-19 menyebar di Indonesia dengan segala kebijakan pembatasan yang di berlakukan membuat dunia usaha kian meredup, khususnya di Kota Sanggau. Di Kota Sanggau terdapat 5 bidang usaha yang terdampak pandemi yaitu kuliner (38,72%), agrobisnis (22,96%), dagang sembako, kelontong (15,46%), jasa dan perdagangan lainnya (10,35%), dan *fashion* dan kecantikan (7,04%). Pandemi ini sangat memukul sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). (Gambar 1)



Gambar 1. Pelaku Usaha Terdampak COVID-19 Berdasarkan Bidang Usaha, 2020.
Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Barat (2020)

Salah satu sektor usaha yang terdampak signifikan akibat pandemi COVID-19 adalah warung kopi. Bisnis ini sangat bergantung pada kebiasaan masyarakat Indonesia yang gemar berkumpul dan melakukan berbagai aktivitas sosial. Namun, penerapan pembatasan sosial selama pandemi menyebabkan gangguan serius terhadap operasional warung kopi, yang berdampak pada penurunan pendapatan para pemiliknya. Di tengah banyaknya warung kopi yang terpaksa tutup, terdapat pula beberapa yang mampu bertahan, bahkan masih berhasil meraih keuntungan.

Sebelum adanya pandemi, bisnis warung kopi berkembang pesat di Kota Sanggau ditunjukkan dengan semakin banyaknya usaha kedai kopi. Warung kopi menjadi salah satu tempat yang banyak dikunjungi khususnya orang tua dan kalangan anak muda, baik hanya untuk bersantai, berkumpul bersama teman, maupun membahas pekerjaan. Bisnis ini menjanjikan karena modal yang diperlukan pun tidak terlalu besar, dengan persentase keuntungan terbilang tinggi. Semenjak pandemi terdapat 30 warung kopi yang terdampak di Kota Sanggau (Tabel 1).

Tabel 1. Jumlah Warung Kopi di Kota Sanggau.

Kelurahan	Jumlah Warung Kopi
Ilir Kota	5
Beringin	6
Kantu	5
Tanjung Sekayam	3
Bunut	5
Tanjung Kapuas	4
Entakai	2
Jumlah	30

Sumber : Dinas Penanaman Modal, Tenaga Kerja, dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sanggau (2023)

Sebelum pandemi COVID-19, penghasilan usaha warung kopi di Kota Sanggau mencapai Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000 per bulan. Pandemi menyebabkan pendapatan mereka menurun drastis hingga 50%-80%. Beberapa kebijakan pemerintah seperti Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), razia masker dan *social distancing* untuk mencegah penyebaran COVID-19. Sebelum diberlakukannya pembatasan kegiatan masyarakat, pengunjung warung kopi bisa mencapai 30-50 orang dalam sehari, dan saat pandemi hanya belasan orang saja (Tabel 2).

Tabel 2 Jumlah pengunjung

Jumlah Pengunjung (Orang)	Saat Pandemi (Warung)	Pasca Pandemi (Warung)
1-10	6	-
11-20	24	-
21-30	-	-
31-40	-	-
41-50	-	30
Jumlah	**30**	**30**

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Saat penerapan *new normal* yaitu kembalinya aktifitas masyarakat di Kota Sanggau, pemerintah mengizinkan kembali pemilik warung kopi untuk melayani minum kopi di tempat, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Warung kopi di Kota Sanggau perlahan mulai ramai kembali. Tujuan dari penelitian ini yaitu : 1) mendeskripsikan karakteristik pelaku usaha warung kopi di Kota Sanggau, 2) membandingkan kondisi usaha warung kopi di Kota Sanggau antara saat dan sesudah pandemi, 3) menggali dampak kebijakan yang memengaruhi kondisi usaha warung kopi saat pandemi COVID-19, 4) Strategi bertahan warung kopi saat pandemi COVID-19.